

Edukasi Peningkatan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Menyusui di PMB Dwi Rahmawati Kota Palembang

Ranida Arsi¹, Putri², Eoren Ayu Peronika³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Kader Bangsa, Indonesia

^{2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Indonesia

Received : 15 Juli 2026, Revised : 3 Agustus 2026, Published : 8 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ranida Arsi

E-mail: arsiranida20@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan baru mencapai sekitar 44% (WHO, 2023). Air susu ibu (ASI) merupakan sumber makanan utama bagi bayi yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Keberhasilan pelaksanaan program menyusui eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap keberhasilan pemberian ASI adalah kondisi ibu yang memiliki rasa percaya diri atau keyakinan tinggi dalam menyusui, yang dikenal sebagai breastfeeding self-efficacy. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui (breastfeeding self-efficacy). Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif dan diskusi dengan pemberian afirmasi positif serta materi mengenai pengertian ASI, kandungan nutrisi ASI, manfaat ASI, pentingnya breastfeeding self-efficacy, peran dukungan sosial bagi ibu menyusui, dan kiat-kiat menyusui. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan diri ibu dalam memberikan ASI sehingga mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci - breastfeeding self efficacy, edukasi, ibu menyusui

Abstract

The global rate of exclusive breastfeeding among infants aged 0–6 months is approximately 44% (WHO, 2023). Breast milk is the primary source of nutrition for infants and plays a vital role in supporting their growth and development. The success of exclusive breastfeeding programs is influenced by various internal and external factors. One important internal factor contributing to successful breastfeeding is a mother's confidence in her ability to breastfeed, known as breastfeeding self-efficacy. This community service program aimed to improve mothers' knowledge and confidence in breastfeeding (breastfeeding self-efficacy). The intervention was delivered through interactive lectures and discussions, combined with positive affirmations and educational materials covering the definition of breast milk, its nutritional content, the benefits of breastfeeding, the importance of breastfeeding self-efficacy, the role of social support for breastfeeding mothers, and practical breastfeeding strategies. This program is expected to enhance mothers' knowledge and confidence in breastfeeding, thereby supporting the successful implementation of exclusive breastfeeding.

Keywords - breastfeeding mothers, breastfeeding self-efficacy, education, knowledge

How To Cite : Arsi, R., Putri, P., & Peronika, E. A. (2026). Edukasi Peningkatan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Menyusui di PMB Dwi Rahmawati Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 3(2), 105 - 111. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i2.344>

Copyright ©2026 Ranida Arsi, Putri Putri, Eoren Ayu Peronika

PENDAHULUAN

Keberhasilan pemberian air susu ibu secara eksklusif pada bayi 0-6 bulan sekitar 44% (WHO, 2023). Air susu ibu (ASI) adalah sumber makanan bagi bayi yang bermanfaat untuk tumbuh kembang bayi. ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain (PP RI, 2012). Pemberian ASI eksklusif bagi bayi bermanfaat untuk kesehatan ibu dan bayi. Manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan seperti mencegah stunting, kekurangan gizi, dan membantu perkembangan bayi. Sedangkan manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu yaitu untuk meningkatkan bonding dengan bayi, mengurangi risiko terkena kanker, dan mengatasi rasa trauma setelah melahirkan (Risikesdas, 2018).

Keberhasilan pelaksanaan program menyusui eksklusif sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Widayanti & Mawardika, 2023; Sabilla et al., 2025). Salah satu faktor internal yang memiliki dampak positif terhadap kesuksesan pemberian ASI adalah kondisi ibu yang memiliki rasa percaya diri atau keyakinan yang tinggi terkait memberikan ASI, yang dikenal sebagai *self-efficacy* (Rahmawati, 2025). Faktor ini mencerminkan sejauh mana ibu merasa yakin dan kompeten dalam melaksanakan praktik menyusui eksklusif dan hal ini dapat menjadi penentu signifikan dalam mencapai tujuan program tersebut. *Self-efficacy* adalah pandangan individu terhadap kemampuan diri sendiri untuk berfungsi efektif dalam situasi tertentu. *Self efficacy* dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu tentang kemampuannya untuk melakukan itu tugas atau perilaku tertentu (Sabilla et al., 2025).

Self-efficacy pada ibu menyusui mengacu pada keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui bayinya, termasuk keputusan untuk menyusui, upaya yang dilakukan, dan cara mengatasi kesulitan emosional saat menyusui (McCarter-Spaulding & Dennis, 2010). Faktor ini berdampak pada berbagai respons individu, seperti pola pikir, reaksi emosional, upaya, tekad, dan keputusan terkait inisiasi menyusui, kemampuan menyusui secara efektif, serta kelanjutan pemberian ASI eksklusif (McCarter-Spaulding & Dennis, 2010). Penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* pada ibu yang menyusui sangat berpengaruh, dan terdapat korelasi positif antara tingkat *self-efficacy* dan pemberian ASI eksklusif (Rahmawati, 2025; Lestaluhu, 2023; Susanti et al., 2022).

Salah satu masalah beberapa ibu menyusui yaitu ibu yang bekerja sering kali memilih untuk mengganti ASI dengan susu formula karena berbagai alasan, seperti dukungan yang kurang dari tempat kerja, jarak yang jauh antara rumah dan tempat kerja, serta waktu yang terbatas untuk memerah ASI (Irmawati & Mardiyarningsih, 2025). Penelitian oleh Saputri menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* ibu menyusui berpengaruh pada keinginan untuk menyusui, terutama jika *self-efficacy* tersebut tinggi (Saputri et al., 2022). Penelitian lain oleh Jama dkk., menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* dalam menyusui menjadi kunci keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif (Jama et al., 2017). Ibu yang percaya diri dalam kemampuannya untuk menyusui cenderung melihat tantangan dalam proses menyusui sebagai hal yang wajar dan sebagai tanggung jawab mereka sebagai ibu (Hapsari & Sarajar, 2024).

Breastfeeding self efficacy Ibu yang terlibat dalam proses menyusui berperan dalam menentukan pilihan perilaku, menentukan upaya mengatasi kesulitan, mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional, serta memprediksi perilaku di kemudian hari. Peran dan dampak *Breastfeeding self efficacy* dampak penting terhadap praktik menyusui, Diperlukan upaya untuk meningkatkan breastfeeding self efficacy pada ibu menyusui. *Breastfeeding self-efficacy* adalah faktor penting dalam keberhasilan menyusui dan dapat ditingkatkan melalui intervensi yang tepat, seperti pendidikan dan dukungan keluarga (Rahmadani & Sutrisna yang di kutip dalam (Bahriah & Kurniati, 2024)).

Self efficacy yang baik pada ibu berperan dalam memperkuat dorongan untuk memberikan ASI, yang berujung pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Self efficacy* menyusui juga dapat ditingkatkan dengan memperkaya pengetahuan ibu tentang manfaat dan teknik menyusui, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Berbagai faktor mempengaruhi *self efficacy* ibu

menyusui, salah satunya adalah pengetahuan. Pemahaman yang baik tentang ASI membantu ibu mengubah perilaku, termasuk dalam praktik menyusui. Pengetahuan yang baik juga berdampak pada kepatuhan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Informasi yang kurang tepat tentang pentingnya ASI dapat menyebabkan kegagalan dalam menyusui (Rohani, 2018).

Dukungan keluarga juga berperan penting bagi ibu primipara. Dukungan keluarga adalah faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan menyusui (Putri et al., 2022). Ibu menyusui memerlukan bantuan sejak awal hingga proses menyusui berlanjut selama dua tahun. Dukungan dari orang-orang terdekat, terutama suami dan keluarga, sangat menentukan keberhasilan menyusui (Hoerinis et al., 2025). Ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari suami, ibu, atau anggota keluarga lainnya lebih rentan beralih ke susu formula akibat pengaruh atau tekanan (Setiyani & Aniarti, 2025).

Hasil analisis situasional awal tercatat rendahnya cakupan ASI eksklusif (60%). Hasil wawancara ke 7 orang ibu yang memiliki bayi usia < 6 bulan 4 diantaranya memberikan ASI yang juga memberikan susu formula dan hanya 3 ibu yang masih memberikan full ASI sejak bayi baru lahir hingga bayinya kini berusia 2 dan 3 bulan. Mayoritas ibu yang tidak memberikan full ASI disebabkan diantaranya ibu bekerja, kurangnya motivasi dan penguatan untuk terus memberikan ASI, ibu tidak percaya diri disebabkan pengalaman pada anak pertama yang gagal (produksi ASI) dianggap sedikit. Oleh sebab itu dilakukan pemecahan permasalahan melalui pemberian edukasi dan pemberian afirmasi positif untuk meningkatkan breastfeeding self-efficacy.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada ibu menyusui untuk meningkatkan pengetahuan dan self efficacy sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya ibu selama menyusui.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengabdian masyarakat, bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil dan keluarga untuk meningkatkan breastfeeding self efficacy ibu menyusui di PMB Dwi Rahmawati Kota Palembang. Pengabdian ini juga bertujuan untuk menggali efektivitas program edukasi dan afirmasi yang diberikan di PMB Dwi Rahmawati tersebut dan bagaimana partisipasi peserta dalam mendukung upaya peningkatan breastfeeding self efficacy ini. Pengabdian ini dilakukan di PMB Dwi Rahmawati Kota Palembang, yang terletak di Seberang Ulu II Kota Palembang. Partisipan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari: Ibu menyusui dan keluarga di wilayah sekitar PMB Dwi Rahmawati Kota Palembang.

Kegiatan dilaksanakan di PMB Dwi Rahmawati Kota Palembang, dengan melibatkan 35 ibu menyusui. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan literatur terkait breastfeeding self efficacy dan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan tingkat breastfeeding self efficacy ibu. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum pemberian edukasi (*pre-test*) dan setelah pemberian edukasi (*post-test*).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah perencanaan, yang meliputi identifikasi masalah di lokasi, penyusunan materi edukasi mengenai ASI eksklusif, dukungan sosial dan hubungannya dengan self efficacy ibu menyusui, serta pembuatan media edukasi berupa poster dan leaflet. Tahap kedua adalah pelaksanaan edukasi, yang dilakukan secara langsung melalui metode ceramah dan diskusi kepada para pengrajin batik mengenai pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI, kandungan nutrisi ASI, kiat ibu dalam menyusui, dukungan sosial yang dibutuhkan oleh ibu menyusui, dan melakukan afirmasi positif pada ibu guna meningkatkan self efficacy ibu dalam menyusui. Pada tahap ini, responden terlebih dahulu mengisi kuesioner *pre-test*, kemudian diberikan edukasi dan pembagian media edukasi, dan selanjutnya dilakukan pengisian kuesioner *post-test*.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu dan tingkat *breastfeeding self efficacy* ibu dalam menyusui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 35 Ibu menyusui. Kegiatan Edukasi dilaksanakan di PMB Dwi Rahmawati Kota Palembang. Materi edukasi ini berupa pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI, kandungan nutrisi ASI, kiat ibu dalam menyusui, dukungan sosial yang dibutuhkan oleh ibu menyusui, dan melakukan afirmasi positif pada ibu guna meningkatkan self efficacy ibu dalam menyusui. Untuk menilai pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi dilaksanakan, tim pelaksana pengabdian masyarakat memberikan kuesioner tentang pengetahuan ibu, dan *breasfeeding self efficacy*.

Tabel 1 dijelaskan bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan sedang sebanyak 18 orang (51,43%), pengetahuan rendah 12 orang (34,29%) dan 5 orang (14,28%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hal ini mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi dimana peserta yang berada pada kategori pengetahuan tinggi adalah 24 orang (68,58%), pengetahuan sedang 9 orang (25,71%) dan pengetahuan rendah 2 orang (5,71%).

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Ibu menyusui tentang *self efficacy* dan ASI eksklusif

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	12	34,29	2	5,71
2	Sedang	18	51,43	9	25,71
3	Tinggi	5	14,28	24	68,58
Total		35	100,00	35	100,00

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar peserta memiliki tingkat *breastfeeding self-efficacy* yang rendah, yaitu sebanyak 24 orang (68,57%), sedangkan 11 orang (31,43%) telah memiliki *breastfeeding self-efficacy* yang tinggi. Setelah pelaksanaan edukasi dan afirmasi positif, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, di mana 33 orang (94,29%) memiliki *breastfeeding self-efficacy* yang tinggi dan hanya 2 orang (5,71%) yang masih berada pada kategori rendah

Tabel 2. Hasil Pengukuran *breastfeeding self efficacy* ibu menyusi

No	<i>Breastfeeding self efficacy</i>	Sebelum		Sesudah	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	24	68,57	2	5,71
2	Tinggi	11	31,43	33	94,29
Total		35	100,00	35	100,00

Pengetahuan tentang kesehatan merupakan dasar seseorang untuk berperilaku sehat. Masa menyusui merupakan periode rentan seorang ibu untuk terjadi komplikasi dan tanda bahaya. Edukasi kesehatan adalah hal yang penting karena pengetahuan merupakan dasar dari sikap dan perilaku yang dapat menjadikan ibu lebih kooperatif dalam perilaku yang mendukung kesehatan serta ibu akan segera ke fasilitas kesehatan atau menghubungi tenaga kesehatan jika ada keadaan yang patologis (Saraswati et al., 2025).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti & Mawardika bahwa nilai pretest sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata *breastfeeding self efficacy*

adalah 43,59 (rendah) setelah di berikan pendidikan kesehatan mengalami kenaikan menjadi 58,35 (tinggi). Hasil analisis juga menyebutkan bahwa penkes memiliki pengaruh terhadap *breastfeeding self-efficacy* ibu menyusui (Widayanti & Mawardika, 2023).

Pada pengabdian yang dilakukan oleh Hapsari et al., 2025 menyatakan bahwa intervensi edukasi terbukti memiliki dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil yang didapatkan rata - rata pengetahuan awal ibu 69.7%, dan meningkat setelah mendapatkan konseling menjadi 78.96%. Tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dan pengalaman menyusui sebelumnya dikaitkan dengan tingkat efikasi diri dalam pemberian ASI eksklusif (Hapsari & Sarajar, 2024).

Pengetahuan dan pemahaman ibu memainkan peran krusial dalam membangun kepercayaan diri mereka dalam menyusui. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai teknik menyusui, manfaat ASI, serta cara mengatasi tantangan menyusui cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyusui dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih rendah. Temuan ini menegaskan pentingnya memberikan edukasi dan informasi yang memadai kepada ibu-ibu, terutama yang baru pertama kali menyusui, agar mereka dapat merasa lebih siap dan percaya diri dalam menjalani proses menyusui, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Setiyani & Aniarti, 2025). Ibu yang memiliki *breastfeeding self-efficacy* tinggi cenderung akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki *breastfeeding self-efficacy* rendah (Fajri et al, 2024).

Pemberian edukasi dan afirmasi positif dapat meningkatkan BSE. Ibu yang dilakukan afirmasi positif akan memiliki BSE tinggi. Dengan BSE yang tinggi ini maka tingkat pemberian ASI pada bayi akan meningkat dan akan mendukung tercapainya pemberian ASI secara eksklusif. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan, seseorang dengan pengetahuan rendah cenderung bersikap dan berperilaku baik pula. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan Kesehatan (Notoadmodjo, 2011). Edukasi dan penggabungan afirmasi melalui pemberian materi, diskusi, demonstrasi dan redemonstrasi yang menarik. Hal ini dikarenakan penggunaan media merupakan suatu komponen terpenting dalam suatu kegiatan penyuluhan (Mariani, & Isnawati, 2024).



Gambar 1. Dokuementasi Edukasi dan afirmasi positif dalam peningkatan *self efficacy* Ibu Menyusui

KESIMPULAN

Edukasi peningkatan *self efficacy* pada ibu menyusui dengan memberikan pendidikan kesehatan dan afirmasi positif efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Terdapat peningkatan skor pengetahuan yang signifikan setelah pemberian edukasi, yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat menjadi strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan pengetahuan juga *self efficacy* pada ibu selama menyusui. Adapun keterbatasan pengabdian ini adalah belum melibatkan secara optimal suami, keluarga, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memberikan dukungan kepada ibu menyusui. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan edukasi secara berkelanjutan dan membentuk kelompok diskusi pendukung ASI untuk meningkatkan *breastfeeding self efficacy* pada ibu menyusui yang melibatkan ibu menyusui, suami, keluarga, kader kesehatan, maupun tenaga kesehatan sebagai media berbagi pengalaman dan saling memberikan motivasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak PMB Dwi Rahmawati Kota Palembang terutama kepada Ibu Bdn. Dwi Rahmawati, S.Keb. yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam kegiatan edukasi, serta semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahriah, Y., & Kurniati, Y. (2024). Hubungan *family support* dan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu menyusui PMB Yuli Bahriah. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 14(2), 69–75. <https://doi.org/10.52047/jkp.v14i2.318>
- Fajri, N., Kamal, N. K., Rahmi, T., & Mulyati, D. (2024). Perbedaan *self-efficacy* menyusui pada ibu hamil yang mendapatkan edukasi dan tidak mendapatkan edukasi tentang laktasi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v8i1.7632>
- Hapsari, Q. R., & Sarajar, D. K. (2024). Hubungan dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada ibu menyusui yang bekerja. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora)*, 10(2), 123–130. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i2.502>
- Hoerina, M., Astuti, Y., & Pujihastuti, N. (2025). Dukungan suami dan keluarga terhadap *breastfeeding self-efficacy* ibu: Studi kasus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 8(3). <https://doi.org/10.37287/jppp.v8i3.2097>
- Irmawati, M., & Mardiyarningsih, E. (2025). Dukungan keluarga dan efikasi diri pada ibu menyusui yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Ambarawa. *Indonesian Journal of Midwifery*, 9(1). <https://doi.org/10.35473/ijm.v9i1.4714>
- Lestalu, V. (2023). Hubungan *breastfeeding self-efficacy* dan dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 15(1), 56–61. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v15i1.296>
- Mariani, & Isnawati, I. A. (2024). Efektifitas edukatif suportif terhadap *self-efficacy* ibu post partum dalam pemberian ASI eksklusif. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(1). <https://doi.org/10.33006/jl-kes.v9i1.930>
- McCarter-Spaulding, D. E., & Dennis, C. (2010). Psychometric Testing of the Breastfeeding Self Efficacy Scale-Short form in A Sample of Black Women in the United States. *Research in Nursing & Health*, 33(2), 111–119. <https://doi.org/10.1002/nur.20368>
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat: Ilmu dan seni*. Rineka Cipta.
- Putri, R. A., Listiyaningsih, M. D., & Ismiryan, F. V. (2022). Pekerjaan dan dukungan sosial terhadap *breastfeeding self-efficacy* ibu post partum. *Indonesian Journal of Midwifery*, 5(2), 161–166. <https://doi.org/10.35473/ijm.v5i2.1934>
- Rahmawati, D. (2025). The relationship of *breastfeeding self-efficacy* with the success of exclusive breastfeeding in babies aged 6–12 months. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(2), 268–278. <https://doi.org/10.22437/jmj.v13i2.43396>
- Rohani. (2018). *Asuhan kebidanan pada masa persalinan*. Salemba Medika.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*.
- Sabilla, M., Bahri, S., Ariasih, R. A., Khairunisa, N., & Sartika, R. A. D. (2025). Social support, *breastfeeding self-efficacy*, and duration of exclusive breastfeeding in Indonesia: A partial least

- square analysis. *Sri Lanka Journal of Child Health*, 54(2), 101–107.
<https://doi.org/10.4038/slch.v54i2.11156>
- Saputri, L. H., Abeng, A. T., & Karuniawati, N. (2022). Pengaruh Sikap dan Self Efficacy terhadap Niat untuk Menyusui pada Ibu Hamil. *Window of Midwifery Journal*, 39–45.
<https://doi.org/10.33096/wom.vi.341>
- Saraswati, D. E. (2025). Efektivitas edukasi kesehatan berbasis digital terhadap pengetahuan kesehatan ibu hamil dan ibu menyusui. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(4).
<https://doi.org/10.31004/jkt.v6i4.52115>
- Setiyani, & Aniarti, R. P. (2025). Hubungan pengetahuan, persepsi budaya, dukungan keluarga terhadap self-efficacy menyusui. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 9(1), 1–10.
<https://doi.org/10.52020/jkwgi.v9i1.10390>
- Susanti, K., Lisviarose, L., & Ningsih, R. N. (2022). Hubungan breastfeeding self efficacy (BSE) terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(1), 37–42.
<https://doi.org/10.35328/kebidanan.v11i1.2127>
- Widayanti, A., & Mawardika, T. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan ASI eksklusif terhadap breastfeeding self-efficacy pada ibu menyusui. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(2), 177–188.
<https://doi.org/10.22437/jini.v4i2.27673>
- World Health Organization. (2023). Infant And Young Child Feeding: Model Chapter For Textbooks. Geneva: WHO Press. Retrieved From <https://www.who.int/publications>